



AL-HIKMAH

Jurnal Pendidikan Islam

e-ISSN: 3063-2579

Vol. 02, No. 01, Januari-Juni (2025)



ISSN 3063-2579



Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal dan Sarana Prasarana terhadap Motivasi Belajar di MTS Nurul Bahri Lontar

Ali Rahman

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Serang, Banten

*email: alirahman5996@gmail.com

Abstract:

This study aimed to describe the relationship between living environment and facilities and infrastructure with learning motivation at MTs. Nurul Bahri Lontar Tirtayasa, Serang Regency, both individually and jointly. The research was conducted in madrasahs across Serang Regency over three months, from June to September 2013, using a survey method. The respondents were 30 students from MTs. Nurul Bahri Lontar Tirtayasa, selected using simple random sampling. Data was collected via questionnaires designed to gather information on the living environment, school facilities and infrastructure, and learning motivation. Data analysis involved simple and multiple correlation techniques, as well as simple and multiple linear regression. The findings revealed three key points: First, there is a positive relationship between living environment and student learning motivation, meaning a better living environment leads to higher learning motivation. Second, a positive relationship exists between facilities and infrastructure and learning motivation, indicating that improved facilities and infrastructure lead to higher learning motivation. Third, there is a positive relationship between the living environment and facilities and infrastructure collectively with learning motivation, suggesting that a combination of a better living environment and improved facilities

and infrastructure significantly enhances student learning motivation at MTs. Nurul Bahri Lontar Tirtayasa.

Keywords: Influence, Environment, Residence, Facilities and Infrastructure, Learning Motivation

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Pendidikan akan menjadi modal bangsa untuk menjadi lebih maju dan berkembang ke arah yang lebih baik lagi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewaskan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Sedangkan menurut pada konteks lain, pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga dapat menambah pemahaman dan mengubah cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan setiap individu.² Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang sejalan dengan perkembangan jaman ke arah globalisasi diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dalam segala bidang kehidupan.³

Dengan adanya globalisasi tersebut maka pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang cakap, terampil, dan handal sesuai dengan bidang yang dimilikinya.⁴ Mengingat

¹ Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3 ed. (Balai Pustaka, 2007), 367.

² Denny Wahyuni, "Minat Siswa Tingkat Sekolah Menengah Atas Dalam Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu," *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 17, no. 1 (2023): 694–706, <https://doi.org/10.55558/alihda.v17i1.78>.

³ Benny Kurniawan, "Pengembangan SDM dalam Pendidikan Islam," *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial* 4, no. 2 (2020): 105–25, <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i2.323>.

⁴ Evitha Soraya dan Suryadi Suryadi, "Pengembangan Lembaga Pendidikan Sebagai Organisasi Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Pembelajaran (Studi Pada Penyelenggaraan PPG di LPTK)," *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan* 6, no. 02 (2019): 28–44, <https://doi.org/10.21009/improvement.v6i02.13626>.

arti pentingnya pendidikan, maka sekarang ini pemerintah sangat memperhatikan pembangunan di bidang pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBN.⁵ Selain itu, upaya yang dilakukan pemerintah untuk memperkuat sistem pendidikan nasional dalam pembangunan pendidikan adalah dengan mengeluarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang tersebut bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”⁶

Masalah utama mutu pendidikan di Indonesia meliputi bidang akademik maupun non akademik. Di bidang akademik hal ini tercermin dari rendahnya nilai rata-rata hasil ujian nasional. Berbagai hasil survei yang dilakukan oleh lembaga internasional menempatkan prestasi siswa Indonesia pada posisi bawah.⁷ Terakhir, hasil survey TIMSS 2003 (*Trends in International Mathematics and Sciences Study*) di bawah *payung International Association for Evaluation of Educational Achievement* (IEA) menempatkan Indonesia pada posisi ke 34 untuk bidang matematika dan pada posisi ke 36 untuk bidang sains dari 45 negara yang disurvei. Di bidang non akademik yaitu terlihat dari rendahnya moral dan disiplin, kemandirian serta

⁵ Nina Anggreni, “Akibat Hukum atas Alokasi Anggaran Pendidikan yang Kurang dari 20% Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah,” *Jurnal Mengkaji Indonesia* 2, no. 1 (2023): 195–215, <https://doi.org/10.59066/jmi.v2i1.425>.

⁶ Aida Fitria dan Dina Sukma, “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Perilaku Bullying,” *Jurnal Ilmiah Konseling* 5, no. 1 (2024): 202–7, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>.

⁷ Agus Suharno dan Siti Fitriana, “Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan,” diakses 18 Juli 2025, <https://media.neliti.com/media/publications/146215-ID-pentingnya-profesionalisme-guru-dalam-me.pdf>.

kreatifitas masih rendah dan minimnya prestasi di bidang olah raga dan seni.

Kenyataannya, dalam dua dasa warsa terakhir ini kualitas pendidikan secara nasional masih belum menunjukkan tanda-tanda menggembirakan. Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas mengacu kepada proses pendidikan dan hasil pendidikan.⁸ Kualitas atau mutu dalam pengertian proses, terkait dengan masih belum meratanya fasilitas yang dimiliki sekolah seperti bahan ajar, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sumber daya lainnya.⁹ Kualitas dalam pengertian hasil pendidikan (sampai jenjang sekolah menengah), tercermin dalam perolehan rata-rata hasil ujian yang belum sesuai harapan serta sebagian besar lulusan kurang memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Menyangkut kemampuan dan sikap mental yang kurang memadai.¹⁰

Setidaknya telah muncul ada 3 faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan di tanah air, yaitu: 1) kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational production function* atau input-input analisis tidak konsisten, 2) penyelenggaraan pendidikan secara sentralistik, 3) peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minimum.¹¹

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pada semua jenjang pendidikan, namun demikian berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan mutu secara merata. Untuk itu diperlukan langkah dan tindakan nyata ditingkat sekolah dan masyarakat sekitar tempat sekolah berada. Ada dua strategi

⁸ Suhendrik P, "Pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah," *Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora* 2, no. 1 (2020): 46–55.

⁹ Nur Asmah, Noor Miyono, dan Soedjono Soedjono, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kedisiplinan Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah* 4, no. 2 (2023): 363–71, <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.124>.

¹⁰ Akman, Ahmad Tafsir, dan Hendri Tanjung, "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Motivasi Terhadap Mutu Pendidikan di Universitas Al Washliyah (Univa) Medan," *Jurnal EduTech* 2, no. 2 (2016): 14–28.

¹¹ Asrul Dasmala, "Konsep Manajemen Peningkatan Mutu dalam Pendidikan," *Statement* 1, no. 1 (2011): 77–88.

utama yang dapat dilakukan dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu sekolah. Yaitu strategi yang berfokus pada : (1) dimensi struktural, dan (2) dimensi kultural (budaya) dengan tekanan pada perubahan perilaku nyata dalam bentuk tindakan.¹²

Program aksi untuk peningkatan kualitas sekolah secara konvensional senantiasa bertumpuh pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar (PBM), sedikit menyentuh aspek-aspek budaya dan lingkungan sekolah. Pilihan tentu tidak salah, karena aspek itulah yang berkaitan dengan prestasi siswa.¹³ Namun bukti menunjukkan bahwa sasaran peningkatan kualitas pada aspek PBM saja tidak cukup. Upaya peningkatan kualitas sekolah harus dimulai dari internal sekolah itu sendiri yaitu harus memperhatikan nilai-nilai yang hidup sebagai budaya sekolah.¹⁴

Pada dasarnya siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda karena ada siswa yang rajin dengan motivasi yg baik dan ada juga siswa yang malas dengan motivasi yang rendah. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa belum optimal. Seperti halnya yang terjadi di MTs. Nurul Bahri Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa belum optimal. Hal tersebut dapat terlihat dari masih ada siswa yang tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas, keluar kelas pada saat jam belajar, pada saat proses belajar mengajar siswa kurang berkonsentrasi bahkan tidak memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh guru. Hasil pengamatan ini diperoleh penulis melalui studi pendahuluan dan observasi awal.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang salah satunya berasal guru, karena seorang guru, karena seorang guru dituntut memiliki berbagai kompetensi agar dapat menjalankan peran dan

¹² Asmah, Miyono, dan Soedjono, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kedisiplinan Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar."

¹³ Syaiful Riza, "School Culture Management in Efforts to Improve the Quality of Primary School Education In Jember," *ICHES: International Conference on Humanity Education and Society* 3, no. 1 (2024): 1–15.

¹⁴ Suhendrik P, "Pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah," *Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora* 2, no. 1 (2020): 46–55.

fungsinnya dengan baik.¹⁵ Kompetensi yang dimaksud adalah keseluruhan pengetahuan, keterampilan, sifat- sifat dan karakteristik kepribadian yang diperlukan dan dapat didemonstrasikan oleh seorang guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar guna pencapaian hasil yang maksimal.¹⁶

Dalam melaksanakan tugasnya, guru dituntut memiliki kompetensi professional yaitu kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru professional yang harus dimiliki oleh guru tersebut.¹⁷ Lingkungan tempat tinggal guru salah satunya dapat tercermin dalam proses memilih dan memanfaatkan metode mengajar, seperti menciptakan dan merancang program pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif, yang pada akhirnya dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sehingga akhirnya siswa mendapatkan motivasi yang baik.¹⁸

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti di MTs. Nurul Bahri Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang terdapat kecenderungan bahwa lingkungan tempat tinggal dan sarana prasarana telah lama dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran, begitu pula motivasi peserta didik belum dimiliki oleh peserta didik secara baik, walaupun guru selalu berusaha untuk melaksanakan secara optimal dan menghasilkan motivasi yang diharapkan.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis maka masalah yang terjadi di MTs. Nurul Bahri Lontar Kecamatan Tirtayasa

¹⁵ Arianti, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2018): 117–34, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.

¹⁶ Shalahudin Ismail et al., "The Competence of Millennial Islamic Education Teachers in Facing The Challenges of Industrial Revolution," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3, no. 3 (2020): 389–405, <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i3.823>.

¹⁷ Agustini Buchari, "Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Iqra'* Vol. 12, no. 2 (2018): 106–24, <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>.

¹⁸ Dhita Darani, Partono Nyanasuryanadi, dan Eko Prasetyo, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Antusiasme Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha Dharma Loka," *Jurnal Agama Buddha dan Ilmu Pengetahuan* 9, no. 2 (2023): 122–33, <https://doi.org/10.53565/abip.v9i2.900>.

Kabupaten Serang ditemui masih minimnya lingkungan tempat tinggal dan sarana prasarana dalam mendukung pembelajaran belum sepenuhnya dilaksanakan secara efektif sehingga motivasi belajar masih rendah. Ini fenomena yang terjadi di MTs Nurul Bahri Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang.

Dari paparan tersebut maka masalah penelitian yang dilakukan adalah tentang lingkungan tempat tinggal dan sarana prasarana dalam mendukung dan melaksanakan pembelajaran masih rendah begitu pula motivasi peserta didik untuk bermotivasi juga masih rendah, walaupun madrasah berusaha dengan sistem yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas namun belum menunjukkan keberhasilan yang diharapkan.

B. METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengkaji pengaruh lingkungan tempat tinggal dan sarana prasarana terhadap prestasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Lontar, Kabupaten Serang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs tersebut, berjumlah 170 orang, dengan sampel sebanyak 64 siswa. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yakni observasi, wawancara, studi literatur, dan angket terstruktur. Instrumen angket menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban (SS hingga STS), bertujuan mengukur variabel lingkungan (X1), sarana prasarana (X2), dan prestasi belajar (Y).

Variabel penelitian terdiri atas dua variabel independen, yaitu lingkungan tempat tinggal (X1) dan sarana prasarana (X2), serta satu variabel dependen, yakni prestasi belajar (Y). Masing-masing variabel dioperasionalisasikan dalam bentuk dimensi dan indikator yang relevan, seperti lingkungan keluarga, ruang belajar, media pembelajaran, hingga indikator prestasi seperti keaktifan dan inovasi siswa. Untuk menjamin keabsahan instrumen, dilakukan uji validitas menggunakan korelasi Product Moment dan uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach. Suatu instrumen dinyatakan valid dan reliabel jika nilai t hitung $> t$ tabel serta koefisien korelasi menunjukkan tingkat hubungan yang signifikan.

Analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif dan inferensial, khususnya regresi dan korelasi jalur (*path analysis*). Langkah-

langkahnya meliputi pembuatan diagram jalur, penyusunan matriks korelasi, penghitungan invers matriks, penentuan koefisien jalur, serta pengujian simultan dan parsial dari masing-masing jalur pengaruh. Keputusan akhir diambil berdasarkan nilai signifikansi uji t dan F, guna melihat kekuatan hubungan antarvariabel dan besar pengaruh masing-masing terhadap prestasi belajar siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menilai secara objektif bagaimana faktor lingkungan dan sarana prasarana mempengaruhi capaian akademik siswa dalam konteks lembaga pendidikan menengah keagamaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X_1 dan Y atas X_2 dengan menggunakan statistic *Uji Lilliefors*. Pengujian galat taksiran regresi Y atas X_1 menghasilkan harga L hitung maksimum sebesar 0,092 sedangkan L table pada tarap nyata alpha 0,05 diperoleh nilai sebesar 0,161. Ternyata L hitung < L table atau $0,092 < 0,161$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa galat taksiran Y atas X_1 berdistribusi normal. Untuk pengujian galat taksiran regresi Y atas X_2 menghasilkan harga hitung L hitung maksimum sebesar 0,144 sedangkan L table pada tarap nyata alpha 0,05 diperoleh nilai sebesar 0,161. Ternyata L hitung < L tabel atau $0,144 < 0,161$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa galat taksiran Y atas X_2 juga berdistribusi normal. Oleh karena itu galat taksiran Y atas X_1 dan Y atas X_2 berdistribusi normal. Dengan demikian pengujian hipotesis yang menggunakan analisis korelasi dan regresi dapat dilakukan. Rangkuman hasil pengujian normalitas secara keseluruhan dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 1. Rangkuman Uji Normalitas Galat Taksiran

No.	Galat Taksiran	L_0	$L_{table} (0,05)$	Keputusan	Keterangan
1	Y atas X_1	0,092	0,161	Terima H_0	Normal
2	Y atas X_2	0,144	0,161	Terima H_0	Normal

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebarab data dari setiap variable tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang homogen. Pengujian homogen dilakukan terhadap varians regresi Y atas X_1 dan Y atas X_2 dilakukan dengan menggunakan uji Bartlett. Pengujian varians Y atas X_1 menghasilkan harga X^2_{hitung} sebesar 25,033 sedangkan X^2_{tabel} pada taraf nyata alpha 0,05 diperoleh nilai sebesar 26,296. Ternyata $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $25,033 < 26,296$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians Y atas X_1 homogen.

Untuk pengujian varians regresi Y atas X_2 menghasilkan harga X^2_{hitung} sebesar 20,493 sedangkan X^2_{tabel} pada taraf nyata alpha 0,05 diperoleh nilai sebesar 21,026. Ternyata $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $20,493 < 21,026$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians Y atas varians X_2 homogen. Secara keseluruhan varians regresi Y atas X_1 dan Y atas X_2 dapat dinyatakan homogen. Dengan demikian pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi dapat dilakukan. Hasil pengujian homogenitas varians regresi secara keseluruhan dapat dapat diperlihatkan pada lampiran 4.7 sampai 4.8. Sedangkan rangkuman hasil pengujian homogenitas secara keseluruhan dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 2 Rangkuman uji homogenitas Varians Regresi Y atas X_1 dan Y atas X_2

No.	Varians	X^2_{hitung}	K	X^2_{tabel}	Keputusan	Keterangan
1	Y atas X_1	25,033	14	26,296	Terima H_0	Homogen
2	Y atas X_2	20,493	12	21,026	Terima H_0	Homogen

Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi.

3. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini telah diajukan tiga hipotesis, yang akan diuji dengan menggunakan statistik inferensial melalui teknik analisis regresi dan korelasi. Hipotesis pertama dan kedua diuji dengan teknis analisis regresi dan korelasi sederhana, sedangkan hipotesis ketiga diuji dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi ganda. Masing-masing pengujian tersebut secara rinci diuraikan berikut ini:

- a) Hubungan antara Tempat Tinggal dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang.

Hipotesis yang pertama diajukan adalah “Terdapat hubungan positif antara lingkungan tempat tinggal dengan motivasi belajar siswa Di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang”. Dengan kata lain semakin baik lingkungan tempat tinggal siswa, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang tersebut, dan sebaliknya semakin kurang baik lingkungan tempat tinggal semakin rendah pula motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang tersebut.

Secara statistik, hipotesis di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : P_{y1} = 0$$

$$H_1 : P_{y1} > 0$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana antar pasangan data lingkungan tempat tinggal (variable X_1) dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang (varabel Y), diketahui bahwa nilai koefisien regresi b yang diperoleh adalah sebesar 0,77 dan nilai konstanta a sebesar 25,17. Dengan demikian persamaan regresi antara variable lingkungan tempat tinggal dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang adalah $Y = 25,17 + 0,77X_1$.

Untuk mengetahui apakah model persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk menarik kesimpulan atau apakah persamaan regresi yang telah diperoleh signifikan atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan

analisis varians (uji – F) seperti yang diperlihatkan pada lampiran 5. Oleh karena itu persamaan regresi $Y = 25,17 + 0,77X_1$ dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut mengenai hubungan antara lingkungan tempat tinggal siswa dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang.

Untuk mengetahui apakah persamaan regrasi yang diperoleh linier atau tidak dapat diketahui dengan menggunakan uji linearitas regresi dengankriteria penilaian $F_{hitung} < F_{tabel} (0,01) (15:13)$. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 5. Oleh karena itu persamaan regresai tersebut dapat dinyatakan linear. Untuk lebih jelasnya rangkuman hasil analisis varians yang dimaksud dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Analisis Varians (ANAVA) Untuk Uuji Signifikansi dan Linieritas
Regresi $Y = 25,17 + 0,77X_1$.

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F_h	F_1	
					0,05	0,01
Total (T)	30	4694,400	3247,400			
Regresi (a)	1					
Regresi (b/a)	1	2347,704	1271,704	33,108**	4,20	7,64
Sisa	28	1075,496	38,411			
Tuna Cocok	15	462,329	30,822	0,650	2,55	3,86
Galat (G)	13	613,167	47,167			

** : regresi sangat signifikan ($F_{hitung} > F_{tabel}$)

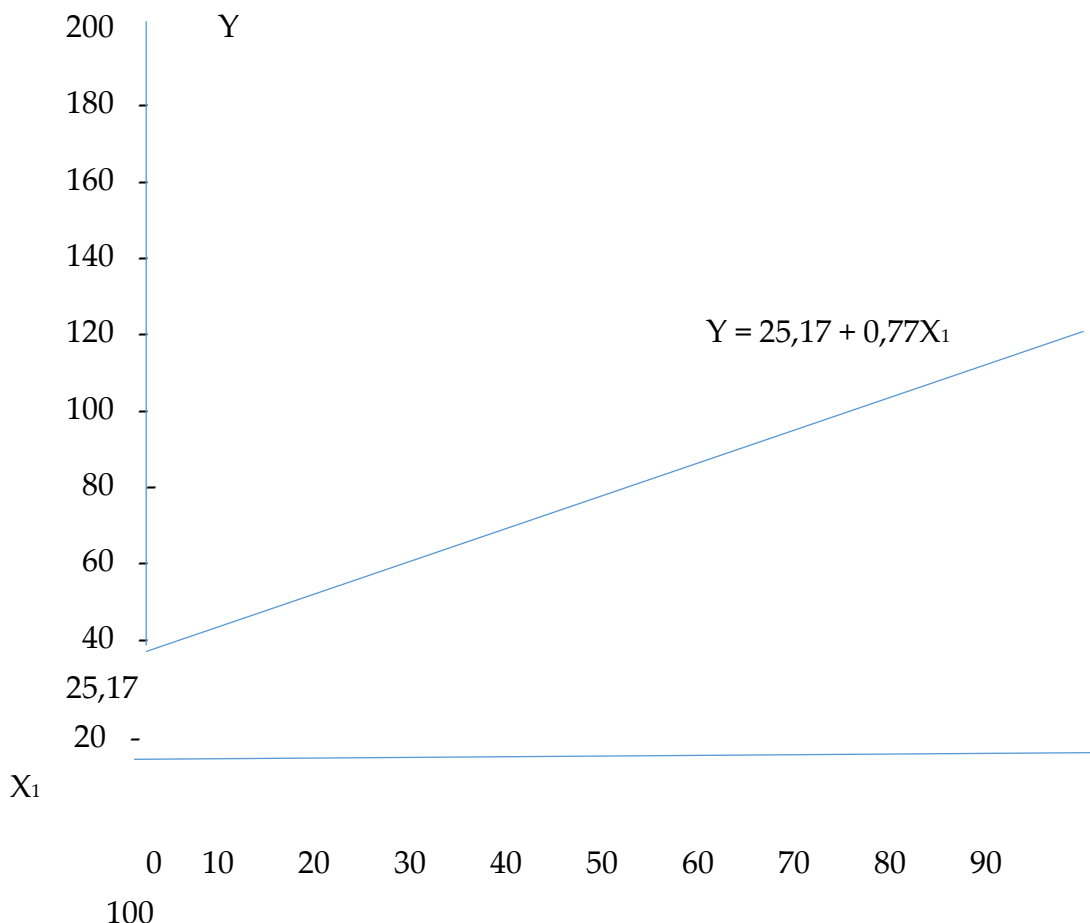
ns : bentuk regresi linear ($F_{hitung} < F_{tabel}$)

dk : derajat kebebasan

JK : jumlah kuadrat

RJK : rata-rata jumlah kuadrat

Berdasarkan pada table di atas, maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi pasangan data antara kepemimpinan atasan dengan kepuasan kerja karyawan adalah linear, karena F_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari F_{tabel} ($0,65 < 2,55$). Dari persamaan regresi sederhana pasangan data antara lingkungan tempat tinggal siswa dan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang ternyata bentuk hubungannya dapat dilukidkan seperti pada Grafik 4.



Grafik 4. Regresi linear Sederhana $Y = 25,17 + 0,77X_1$

Berdasarkan grafik di atas, maka dapat diartikan bahwa setiap perubahan satu unit lingkungan tempat tinggal siswa akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirta yasa Kabupaten Serang sebesar 0,77 pada konstanta 25,17. Perhitungan korelasi sederhana terhadap pasangan data variable lingkungan tempat tinggal siswa (X_1) dengan variable motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang (Y), menghasilkan harga koefisien korelasi r_y sebesar 0,736. Angka ini mengisyaratkan bahwa hubungan antara lingkungan tempat tinggal dengan variable motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang adalah positif.

Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi r_{y1} yang diperoleh signifikan atau tidak, dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis uji "t". Hasil analisis uji "t" diperoleh besaran t_{hitung} sebesar 5,754. Jika besaran ini dikonsultasikan dengan besaran $t_{tabel(0,01)}$ diperoleh besaran sebesar 2,457 yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara lingkungan tempat tinggal (variable X_1) dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang (variable Y) sangat signifikan. Ringkasan hasil analisis korelasi sederhana variable X_1 dengan variable Y dan uji signifikansi t dapat dilihat pada Table 4.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Sederhana antara lingkungan tempat tinggal dengan motivasi belajar siswa di Mts. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang dan Uji Signifikansi t

n	r_{y1}	t_{hitung}	t_{tabel}	
			0,05	0,01
30	0,736	5,754 **	2,042	2,457

** $\alpha < 0,01$ korelasi sangat signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel}$)

Hasil analisis hubungan sederhana tersebut berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara lingkungan tempat tinggal dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makin baik lingkungan tempat tinggal makin tinggi pula motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang tersebut. Temuan dalam penelitian ini sekaligus menolak H_0 yang menyatakan tidak terdapat hubungan positif antara lingkungan tempat tinggal dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang dan menerima H_1 yang menyatakan terdapat hubungan positif antara lingkungan tempat tinggal dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang.

Kekuatan hubungan antara lingkungan tempat tinggal (variable X_1) dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang (variable Y) dapat diketahui dari hasil perhitungan koefisien determinasinya. Besaran koefisien determinasi tersebut adalah sebesar 0,54. Besaran ini memberikan pengertian bahwa 54% variasi motivasi belajar di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang dapat dijelaskan oleh variasi lingkungan tempat tinggal.

- b) Hubungan antara Sarana dan Prasarana dengan motivasi belajar siswa di MTs, Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang.

Hipotesis pertama yang diajukan adalah “Terdapat hubungan positif antara sarana dan prasarana dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang”. Dengan kata lain semakin tinggi sarana dan prasarana sekolah, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang tersebut, dan sebaliknya semakin rendah sarana dan prasarana sekolah semakin rendah pula motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang tersebut.

Secara statistic, hipotesis di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : P_{Y2} = 0$$

$$H_1 : P_{Y2} > 0$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana antara pasangan data sarana dan prasarana (variable X_2) dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang (variable Y, diketahui bahwa nilai koefisien regresi b yang diperoleh adalah sebesar 0,69 dan nilai konstanta a sebesar 14,36. Dengan demikian persamaan regresi antara variable motivasi kerja dengan kepuasan kerja karyawan adalah $\tilde{Y} = 34,36 + 0,69X_2$.

Untuk mengetahui apakah model persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk menarik kesimpulan atau apakah persamaan regresi yang telah diperoleh signifikan atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan analisis varians (uji-F) seperti yang diperlihatkan pada lampiran 5. Oleh karena itu persamaan regresi $\tilde{Y} = 34,36 + 0,69 X_2$ dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut mengenai hubungan anatara lingkungan tempat tinggal siswa dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang.

Untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh linier atau tidak dapat diketahui dengan menggunakan uji linearitas regresi dengan kriteria penilaian $F_{hitung} < F_{tabel} (0,01) (16 : 12)$. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 5. Oleh karena itu persamaan regresi tersebut dapat dinyatakan linear. Untuk lebih jelasnya rangkuman hasil analisis varians yang dimaksud dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 5 Analisis Varian (ANOVA) untuk Uji Signifikansi dan Linieritas
Regresi $\tilde{Y} = 34,36 + 0,69X_2$

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F_h	F_1	
					0,05	0,01
Total (T)	30	4694,400				
Regresi (a)	Apa	2347,200 1062,309	1062,309	23,150**	4,20	7,64

Regresi (b/a Sisa		1284,891	45,889			
Tuna Cocok	16	655,891	40,993	0,78 ^s	2,60	3,97
Galat (G)	12	629,000	52,417			

** : regresi sangat signifikan ($F_{hitung} > T_{tabel}$)

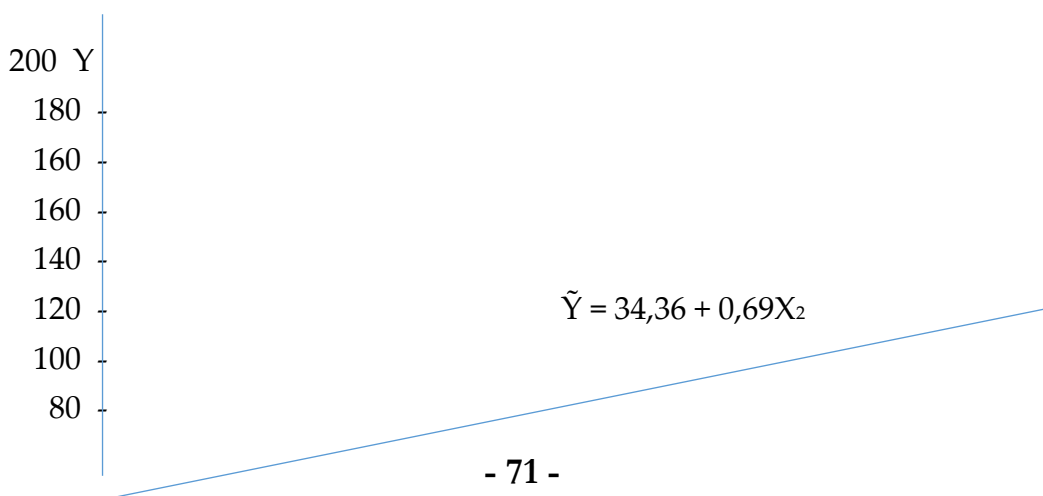
ns : bentuk hubungan linear ($F_{hitung} < F_{tabel}$)

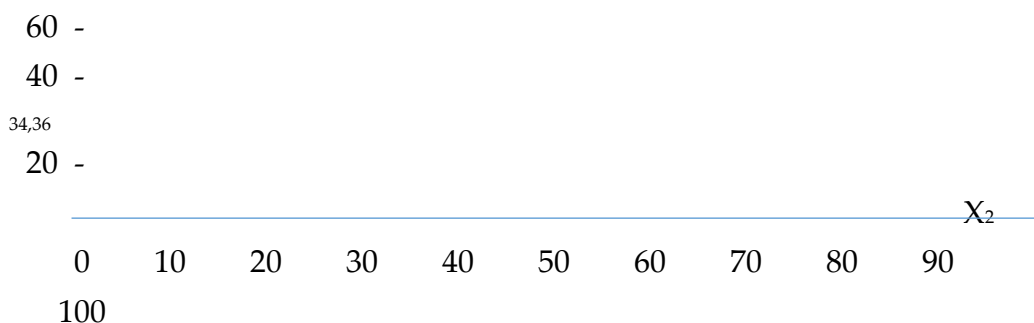
dk : derajat kebebasan

JK : jumlah kuadrat

RJK : rata-rata jumlah kuadrat

Berdasarkan pada table di atas, maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi pasangan data antara sarana dan prasarana dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang adalah linear, karena F_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari F_{tabel} ($0,78 < 2,60$), Dari persamaan regresi sederhana pasangan data antara sarana dan prasarana dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang ternyata bentuk hubungannya dapat dilukiskan pada Grafik 5.





Grafik 5. Regresi Linear Sederhana $\tilde{Y} = 34,36 + 0,69X_2$

Berdasarkan grafik di atas, maka dapat diartikan bahwa setiap perubahan satu unit motivasi kerja akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan kepuasan kerja karyawan sebesar 0,69 pada konstanta 34,36.

Perhitungan korelasi sederhana terhadap pasangan data variable sarana dan prasarana (X_2) dengan variable motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang (Y), menghasilkan harga korelasi r_{y2} sebesar 0,673. Angka ini mengisyaratkan bahwa hubungan antara sarana dan prasarana dengan variable motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang adalah positif.

Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi r_{y2} yang diperoleh signifikan atau tidak, dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis uji "t". Hasil analisis uji "t" diperoleh besaran t_{hitung} sebesar 4,811. Jika besaran ini dikonsultasikan dengan besaran $t_{tabel (0,01)}$ diperoleh besaran sebesar 2,457 yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara sarana dan prasarana (variable X_2 dengan motivasi belajar siswa di MTS. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang (variable Y) sangat signifikan.

Ringkasan hasil analisis korelasi sederhana variable X_2 dengan variable Y dan uji signifikansi t dapat dilihat pada Table 12.

Tabel 6 Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Sederhana antara sarana dan prasarana dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang dan Uji Signifikansi t.

n	r_{y2}	t_{hitung}	t_{tabel}	
			0,05	0,01
30	0,673	4,811**	1,697	2,457

** $\alpha < 0,01$ korelasi sangat signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel}$)

Hasil analisis hubungan sederhana tersebut berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara sarana dan prasarana dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makin tinggi sarana dan prasarana makin tinggi pula motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang tersebut. Temuan dalam penelitian ini sekaligus menolak H_0 yang menyatakan “tidak terdapat hubungan positif antara sarana prasarana dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang dan menerima H_1 yang menyatakan terdapat hubungan positif antara sarana dan prasarana dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang. Kekuatan hubungan antara sarana dan prasarana (variable X_2) dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang (variable Y) dapat diketahui dari hasil perhitungan koefisien determinasinya. Besaran koefisien determinasi tersebut adalah sebesar 0,45. Besaran ini memberikan pengertian bahwa 45% variasi motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang dapat dijelaskan oleh variasi sarana dan prasarana sekolah.

- c) Hubungan antara lingkungan Tempat Tinggal dan Sarana dan Prasarana Secara Bersama-sama dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang.

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah “Terdapat hubungan antara lingkungan tempat Tinggal dan sarana prasarana secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang”. Dengan kata lain diduga semakin baik lingkungan tempat tinggal seorang siswa dan makin baik sarana dan prasarana, makin tinggi pula motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang tersebut dan sebaliknya makin kurang baik lingkungan tempat tinggal seorang siswa dan makin rendah sarana prasarana, makin rendah pula motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang tersebut.

Scara statistik, hipotesis di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : Q_{y.12} = 0$$

$$H_1 : Q_{y.12} > 0$$

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda antara pasangan data lingkungan tempat tinggal (variable X_1) dan sarana prasarana (variable X_2) secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang (variable Y), diketahui bahwa nilai koefisien regresi ganda $b_1 = 0,54$ dan $b_2 = 0,33$ dengan nilai konstanta a sebesar 14,63. Dengan demikian bentuk hubungan antara variable lingkungan tempat tinggal (variable X_1) dan sarana prasarana (variable X_2) dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang (variable Y) digambarkan oleh persamaan regresi, yaitu : $\hat{Y} = 14,63 + 0,54X_1 + 0,33X_2$.

Untuk mengetahui apakah model persamaan garis regresi tersebut dapat digunakan untuk menarik kesimpulan atau apakah persamaan garis regresi tersebut signifikan atau tidak, dapat diuji dengan menggunakan analisis varians (uji-F) seperti yang diperlihatkan pada lampiran lima 5. Sedangkan rangkuman hasil analisis varians tersebut dapat diperlihatkan pada Tabel 13.

Tabel 7 Analisis Varians (ANOVA) untuk Regresi Ganda $\hat{Y} = 14,63 + 0,54X_1 + 0,33X_2$

Sumber Varians	dk	JK	RJK	Fh	Ft	
					0,05	0,01
Total direduksi	29	2347,200				
Regresi	2	1404,653	702,327	20,119**	3,35	5,49
Sisa	27	942,547	34,909			

** Regresi sangat signifikan

Analisis korelasi ganda pasangan data lingkungan tempat tinggal dan sarana prasarana dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Swerang menghasilkan koefisien korelasi R ganda sebesar 0,774. Rangkuman hasil analisis korelasi ganda antara lingkungan tempat tinggal dan sarana prasarana dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang dan uji F dapat diperlihatkan pada lampiran 5.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa besaran koefisien korelasi R sebesar 0,774 berarti lingkungan tempat tinggal dan sarana prasarana secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dengan motivasi belajar siswa di Mts. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang. Dengan demikian berarti makin baik lingkungan tempat tinggal pada seorang siswa dan makin tinggi sarana dan prasarana, makin tinggi pula motivasi belajara siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang tersebut.

Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi R yang diperoleh signifikan atau tidak, dapat diuji dengan menggunakan uji F. Hasil analisis uji "F" diperoleh besaran sebesar 20,12. Besaran ini dikonsultasikan dengan

besaran $F_{\text{tabel}} (0,01)$ diperoleh besaran sebesar 5,49, yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara lingkungan tempat tinggal dan sarana prasarana secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang sangat signifikan. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat hubungan positif antara lingkungan tempat tinggal dan sarana prasarana secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang diterima dan hasil pengujian dapat dinyatakan signifikan.

Untuk mengetahui besarnya sumbangan variable lingkungan tempat tinggal dan sarana prasarana terhadap motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang dapat dilakukan dengan mengkuadratkan besaran koefisien korelasi. Hasil pengkuadratan besaran tersebut diperoleh besaran sebesar 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya sumbangan lingkungan tempat tinggal dan sarana prasarana secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang adalah 60%, dalam arti bahwa 40% lainnya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

D. KESIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa lingkungan tempat tinggal memiliki hubungan positif dan sangat signifikan dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang. Ini didukung oleh nilai thitung sebesar 5,754, yang jauh lebih besar dari ttabel (2,457) pada taraf signifikansi 0,01. Hubungan ini dapat dijelaskan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 25,17 + 0,77X_1$, yang berarti setiap peningkatan satu unit pada lingkungan tempat tinggal akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,77. Koefisien korelasi r_{y1} sebesar 0,736 juga mengonfirmasi keterkaitan yang positif dan cukup kuat; semakin baik lingkungan tempat tinggal, semakin tinggi motivasi belajar siswa, dan sebaliknya.

Pengujian hipotesis kedua mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana juga memiliki hubungan positif dan sangat signifikan dengan motivasi belajar siswa. Nilai t_{hitung} sebesar 4,811 lebih besar dari t_{tabel} (2,457) pada taraf signifikansi 0,01. Persamaan regresi untuk hubungan ini adalah $\hat{Y} = 34,36 + 0,69X_2$, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada sarana dan prasarana akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,69. Koefisien korelasi r_{y2} sebesar 0,673 menegaskan hubungan positif yang cukup kuat; semakin baik sarana dan prasarana, semakin tinggi motivasi belajar siswa, dan sebaliknya.

Terakhir, pengujian hipotesis ketiga menyimpulkan adanya hubungan positif dan signifikan antara lingkungan tempat tinggal dan sarana prasarana secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa. Ini ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar 20,12, yang jauh melampaui F_{tabel} (5,49) pada taraf signifikansi 0,01. Pola hubungan ketiga variabel ini diwakili oleh persamaan regresi ganda $\hat{Y} = 14,63 + 0,54X_1 + 0,33X_2$. Koefisien korelasi ganda $R_{y.12}$ sebesar 0,774 menunjukkan bahwa kombinasi kedua faktor ini sangat berpengaruh positif. Sumbangan atau kontribusi gabungan variabel lingkungan tempat tinggal dan sarana prasarana terhadap motivasi belajar siswa mencapai 60%, yang berarti sebagian besar variasi motivasi belajar siswa dijelaskan oleh kedua faktor ini.

Penelitian ini, meskipun telah berupaya meminimalkan faktor yang mengurangi makna temuan, memiliki beberapa keterbatasan utama. Pertama, dalam pengumpulan data, responden (karyawan) mungkin kurang serius dalam menjawab pertanyaan karena merasa tidak berkepentingan atau tidak ada pengaruhnya terhadap prestasi kerja/promosi jabatan, bahkan saat diawasi. Kedua, pengembangan instrumen penelitian menghadapi kendala dalam menentukan dimensi dan indikator berdasarkan teori, di mana ada kekhawatiran tumpang tindih antar instrumen karena sifat variabel yang memiliki dimensi tersendiri, meskipun sudah dirumuskan bervariasi. Ketiga, waktu pengisian kuesioner yang

singkat saat istirahat dan jumlah butir yang banyak menyebabkan kelelahan dan kejenuhan responden, yang berpotensi mengurangi konsentrasi mereka dalam memberikan jawaban akurat dan bahkan bisa membuat responden hanya ingin menyenangkan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, dan Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Akman, Ahmad Tafsir, dan Hendri Tanjung. "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Motivasi Terhadap Mutu Pendidikan di Universitas Al Washliyah (Univa) Medan." *Jurnal EduTech* 2, no. 2 (2016): 14–28.
- Al-Kabbi, Muhaqqiq Sa'ad al-Din bin Muhammad. *Wasiyah al-Imam as-Syafi'i*. Beirut: al-Maktab al-Islami, 1994.
- Al-Razi, Muhammad Fakhruddin. *Manaqib al-Imam Syafi'i*. Diedit oleh Tahqiq Ahmad Hajazi al-Saqqa. Mesir: Maktabah al-Kulliyah al-Azhariyah, 1986.
- Anggreni, Nina. "Akibat Hukum atas Alokasi Anggaran Pendidikan yang Kurang dari 20% Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah." *Jurnal Mengkaji Indonesia* 2, no. 1 (2023): 195–215. <https://doi.org/10.59066/jmi.v2i1.425>.
- Anwar, Munirul. "Kisah Hikmah Imam Syafi'i Kepada Muridnya." Diakses 17 Juli 2025. <https://menara.baznas.go.id/cerita/kisah-hikmah-imam-syafi-i-kepada-muridnya-2024-10-M367230025092024396>.
- Aqil, Muhammad. *Biografi Imam asy-Syafi'i, Riwayat Pendidikan dan Kegiatan Keilmuannya*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2015.
- Arianti. "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2018): 117–34. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.
- Asmah, Nur, Noor Miyono, dan Soedjono Soedjono. "Pengaruh

- Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kedisiplinan Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah* 4, no. 2 (2023): 363–71. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.124>.
- Bik, Syekh Muhammad al-Hadlari. *Tarikh al-Tasyri al-Islamiyah*. Surabaya: Al-Hidayah, 2000.
- Buchari, Agustini. "Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Iqra'* Vol. 12, no. 2 (2018): 106–24. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>.
- Creswell, Jhon W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4 ed. New York: SAGE Publication, 2014.
- Dapertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 3 ed. Balai Pustaka, 2007.
- Darani, Dhita, Partono Nyanasuryanadi, dan Eko Prasetyo. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Antusiasme Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha Dharma Loka." *Jurnal Agama Buddha dan Ilmu Pengetahuan* 9, no. 2 (2023): 122–33. <https://doi.org/10.53565/abip.v9i2.900>.
- Dasmala, Asrul. "Konsepsi Manajemen Peningkatan Mutu dalam Pendidikan." *Statement* 1, no. 1 (2011): 77–88.
- Fitria, Aida, dan Dina Sukma. "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Perilaku Bullying." *Jurnal Ilmiah Konseling* 5, no. 1 (2024): 202–7. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>.
- Hermanto, Bambang. "Perekayasaan Sistem Pendidikan Nasional untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa." *Foundasia* 11, no. 2 (2020): 52–59. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933>.
- Hoesin, Oemar Amin. *Filsafat Islam*. Djakarta: Bulan Bintang, 1961.
- Ismail, Shalahudin, Ma'mun Zahrudin, Uus Ruswandi, dan Erihadiana. "The Competence of Millennial Islamic Education Teachers in Facing The Challenges of Industrial Revolution." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3, no. 3 (2020): 389–405. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i3.823>.
- Khalil, Munawar. *Biografi Empat Serangkai Imam Mazhab*. Jakarta: Bulan Bintang, 1955.
- Kurniawan, Benny. "Pengembangan SDM dalam Pendidikan Islam."

- Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial* 4, no. 2 (2020): 105–25. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i2.323>.
- Minsyawati, M. Shiddiq al. *100 Tokoh Zuhud*. Jakarta: Senayan Abdi Publishing, 2007.
- Neuman, W. Lawrence. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. 7 ed. Edinburg: Pearson Education, 2014.
- Qardhawi, Yusuf. *Sekular Ekstrim*. Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2000.
- Rais, Ahmad. “Metode Pendidikan Islam Menurut Imam Syafi’i dan Relevansinya dengan Pembentukan Karakter.” Tesis S2, Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020.
- Riza, Syaiful. “School Culture Management in Efforts to Improve the Quality of Primary School Education In Jember.” *ICHES: International Conference on Humanity Education and Society* 3, no. 1 (2024): 1–15.
- Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Soraya, Evitha, dan Suryadi Suryadi. “Pengembangan Lembaga Pendidikan Sebagai Organisasi Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Pembelajaran (Studi Pada Penyelenggaraan PPG di LPTK).” *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan* 6, no. 02 (2019): 28–44. <https://doi.org/10.21009/improvement.v6i02.13626>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharno, Agus, dan Siti Fitriana. “Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.” Diakses 18 Juli 2025. <https://media.neliti.com/media/publications/146215-ID-pentingnya-profesionalisme-guru-dalam-me.pdf>.
- Suhendrik P. “Pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah.” *Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora* 2, no. 1 (2020): 46–55.
- Syarqawi, Abdurrahman al-. *Aimmah al-Fiqh al-Tish’ah*. Beirut: Dar “iqla,” 1981.

- Tambun, Sara Indah Elisabet, Goncalwes Sirait, dan Janpatar Simamora. "Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup BAB IV Pasal5 Mengenai Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua, dan Pemerintah." *Visi Ilmu Sosial dan Humaniora* 01, no. 01 (2020): 82–88. <https://doi.org/10.17977/um020v16i22022p265-275>.
- Taylor, Steven J., Robert Bogdan, dan Marjorie L. DeVault. *Introduction to Qualitative Research Methods: Guide Book and Resource*. 4 ed. New Jersey: Wiley, 2016.
- Tracy, Sarah J. *Qualitative Research Methods: Collecting Evidence, Crafting Analysis, Communicating Impact*. 2 ed. United States of America: Willey Blackwell, 2020.
- Tuasikal, Muhammad Abduh. "Beliau Pun Menyimak dan Mencatat (Ikatlah Ilmu dengan Menulis)." Diakses 18 Juli 2025. <https://rumaysho.com/13457-beliau-pun-menyimak-dan-mencatat-ikatlah-ilmu-dengan-menulis.html>.
- Wahyuni, Denny. "Minat Siswa Tingkat Sekolah Menengah Atas Dalam Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu." *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 17, no. 1 (2023): 694–706. <https://doi.org/10.55558/alihda.v17i1.78>.